

KINERJA KEUANGAN BANK DAN STABILITAS MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Imam Mukhlis

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
Jl.Semarang No.5 Malang, 65145.

Abstract

This paper investigated the determinants of the profitability of syaria banking in Indonesia for 2008-2010. The objects were Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, and Bank Syariah Mandiri. The profitability of syaria bank as dependent variable was measured by ratio of the net profit to total asset of the syaria bank. Meanwhile, the independent variabels were Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Inflation (INF) and Economic Growth (GR). The method used to analyze in this research was panel data. The result of analysis was that CAR variable had negative and significant effect to profitability of syaria banking in Indonesia for 2008-2010. Besides economic growth variable had positive and significant effect to profitability of syaria banking in Indonesia for 2008-2010. The existence of economic growth effect to banking profitability showed that there was theory of growth that led to finance in Indonesian economy.

Key words: *capital adequacy ratio, finance to deposit ratio, non performing finance, inflation economic growth*

Munculnya bank syariah dalam sistem keuangan dan moneter sebagai respon dari semakin tumbuh dan berkembangnya ragam usaha dan jenis kegiatan ekonomi masyarakat. Di beberapa negara muslim bank syariah telah menjelma menjadi lembaga keuangan baru yang dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Peran penting bank syariah dalam perekonomian tersebut telah banyak dianalisis. Dalam hal ini menurut Dridi & Hasan (2010) berpendapat bahwa lembaga keuangan Islam merupakan sebuah *viabile alternative* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan lebih sesuai untuk menyerap *macro-financial shocks* karena keuntungan struktural yang dimilikinya dibandingkan dengan

model perbankan konvensional. Di sisi lain El-Gamal (2005) berpendapat bahwa keuangan yang menganut prinsip syariah (Islam) dapat dengan sederhana mereplikasikan fungsi dari instrumen keuangan konvensional. Selain itu pula dalam model perbankan Islam mendorong adanya prinsip partisipasi yang sama dan pembagian risiko manakala sistem *sharia compliant bank derive* keuntungannya dari bentuk investasi *venture financing* (Cevik & Charap, 2011).

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal

Korespondensi dengan Penulis:

Imam Mukhlis: Telp./Fax. +62 341 585 911

E-mail: imm_mkl@yahoo.com

ini tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya. Bank dengan tingkat perolehan keuntungan yang semakin besar, memiliki kecenderungan untuk dapat mengembangkan usahanya secara lebih luas.

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini menurut Haron (2004) tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian (Haron, 2004). Dalam pengertian yang sama menurut Ramlall (2009) tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank dalam kegiatan bisnisnya.

Adanya berbagai faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang indikator menyangkut kesehatan bank. Selain itu pula pihak manajemen bank syariah juga perlu untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro, agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan syariah di Indonesia.

Keberlanjutan bank syariah dalam kegiatan bisnisnya akan sangat dipengaruhi oleh besarnya profit yang diperolehnya. Semakin besar tingkat profit yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pencapaian tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini menurut Ramlall (2009), tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal yang ada seperti kondisi makroekonomi dan karakteristik industri/pasar di sektor perbankan, sedangkan faktor internal adalah bank *specific characteristics*. Dalam faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank, seperti; ukuran (*size*), modal, efisiensi dan risiko kredit bank.

Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Indikator keuangan yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah seperti: CAR, NPF, dan FDR. Sedangkan indikator profitabilitas biasanya dapat diukur dengan indikator laba bersih, aktiva total, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Dalam kaitannya hubungan antar indikator kinerja keuangan bank dengan profitabilitas keuangan tersebut, menurut Abreu & Mendes (2000) terdapat hubungan positif antara rasio pinjaman dengan profitabilitas bank. Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio pinjaman yang disalurkan bank kepada masyarakat yang membutuhkan akan dapat memiliki hubungan dengan peningkatan profitabilitas bank. Kondisi ini dapat terjadi karena dengan semakin banyaknya kredit yang disalurkan ke berbagai sektor kegiatan ekonomi, maka imbal balik (insentif) yang diterima bank dari para krediturnya akan semakin meningkat. Peningkatan penerimaan insentif dari kredit ini dapat memperbesar perolehan keuntungan dan juga total aktiva yang dimiliki oleh bank.

Namun demikian juga patut dicermati adanya kredit macet yang dihadapi bank dalam pengalokasian kredit kepada para kreditur. Dimungkinkan sekali dalam pengalokasian kredit bank tersebut terjadi kredit macet. Kemacetan kredit ini dapat terjadi karena faktor internal kreditur ataupun faktor eksternal yang berkembang dalam

Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Imam Mukhlis

lingkungan bisnis. Dalam kaitannya dengan risiko kredit yang dihadapi bank dalam kegiatannya, menurut Miller & Noulas (1997) terdapat hubungan negatif antara risiko kredit dengan tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini berarti bahwa semakin besar risiko kredit yang dikucurkan bank kepada kreditur dapat memiliki hubungan dengan semakin menurunnya tingkat profitabilitas bank. Kredit yang memiliki risiko mengandung arti adanya potensi kegagalan dalam pengembalian besar kredit dari kreditur kepada pemberi kredit (bank). Kegagalan dalam pengembalian dana pinjaman tersebut dapat memengaruhi bank dalam mendapatkan pendapatan dalam kegiatan operasionalnya.

Pada indikator yang lain menurut Havrylchuk & Jurzyk (2006) terdapat hubungan positif antara modal dengan profitabilitas bank. Hal ini berarti bahwa permodalan bank yang dimiliki oleh bank semakin besar, maka hal tersebut dapat memiliki hubungan dengan kenaikan keuntungan yang diperoleh bank. Pada industri perbankan yang semakin berkembang, kemampuan bank dalam memupuk modal dalam pengembangan usaha sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha bank. Dengan modal yang semakin besar bank dapat memiliki keleluasaan dalam melakukan berbagai cara guna mengembangkan skala usahanya. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan usaha yang semakin besar.

Faktor eksternal yang terkait dengan kondisi makroekonomi dalam kegiatan bisnis bank syariah meliputi perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut menurut Bikker & Hu (2002) terdapat hubungan positif antara perkembangan ekonomi dengan profitabilitas bank. Semakin tinggi tingkat perkembangan ekonomi akan dapat memiliki hubungan dengan kenaikan profitabilitas yang dapat diperoleh oleh bank. Dalam hal ini tingkat perkembangan ekonomi mencerminkan adanya ke-

naikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Kenaikan kegiatan ekonomi tersebut dapat berdampak pada kenaikan volume kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank dalam kegiatannya.

Selain perkembangan ekonomi, kondisi makroekonomi yang dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank adalah tingkat inflasi. Inflasi tersebut mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank pertama kali disampaikan oleh Revell (1980). Menurutnya inflasi merupakan faktor yang dapat menyebabkan variasi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat inflasi yang ada tentunya semakin besar pula variasi yang terjadi dalam tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bourke (1989) dan Molyneux & Thornton (1992) dengan menggunakan indikator *consumer price index* (CPI) sebagai proksi dari inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya.

Bagi bank terjadinya inflasi dapat memengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit yang telah diberikan kepada kreditur. Dengan semakin tingginya inflasi, maka dalam perspektif produsen hal tersebut dapat berarti terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut manakala tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan (misal: gaji dan upah) masyarakat, maka hal tersebut dapat menekan penjualan produk di pasar. Sebagai akibatnya produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari

dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Manakala produk perusahaan tidak laku di pasar, maka hal tersebut dapat berdampak pada penurunan output di pasar. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usahanya. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit yang mengalami macet.

Pada sisi lain juga dapat dijelaskan bahwa inflasi dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank komersial melalui terjadinya *diminishing* terhadap nilai riil dari *asset* dan *liabilities* yang dimiliki oleh bank. Apabila bank tersebut bukan merupakan *net monetary creditors*, maka aset nominal bank akan lebih besar dari utang yang dimilikinya. Disini, inflasi akan menurunkan nilai aset nominal bank menjadi lebih besar dari pada kenaikan yang terjadi pada utang nominal dari bank (Rasiah 2010).

Profitabilitas dan kinerja bank Islam dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tinjauan secara empiris menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitasnya. Dalam hal ini penelitian oleh Adebola, *et al.* (2011) menyimpulkan bahwa kinerja pembiayaan bank Islam di Malaysia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, indeks harga produsen dan indeks harga saham, sedangkan variabel produksi sektor industri dan nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pembiayaan perbankan Islam di Malaysia.

Penelitian Haron (2004) memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas perbankan Islam dapat dipengaruhi secara signifikan baik oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi besarnya pengaruh antar variabel tersebut adalah metode *panel data*. Faktor internal dapat diidentifikasi seperti *liquidity*, *total expenditures*, *funds invested in Islamic securities*, dan *the percentage of the profit-sharing ratio*

between the bank and the borrower of funds. Faktor eksternal seperti *interest rates*, *market share and size of the bank*, *funds deposited into current accounts*, *total capital and reserves*, *the percentage of profit-sharing between bank and depositors*, dan *money supply* dalam perekonomian.

Penelitian Ramlall (2009) memberikan kesimpulan bahwa *credit risk* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas bank di Taiwan, sedangkan *capital* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas bank di Taiwan.

Penelitian Clair (2004) bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan di Singapura selama tahun 1990 Q1 hingga 2003 Q2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *panel regression analysis*. Variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi: tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, pengangguran dan *aggregat demand*, sedangkan variabel kinerja keuangan bank meliputi: pendapatan, pengeluaran, profitabilitas, permintaan tenaga kerja, *capital holding* dan *liquidity*. Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa tingkat bunga bank yang semakin tinggi dan nilai tukar mata uang SGD/USD yang semakin lemah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Singapura.

Penelitian Makiyan (2001) menganalisis pengaruh tingkat inflasi, *rate of return* dan intervensi pemerintah terhadap besarnya pembiayaan (*lending activities*) dari perbankan syariah terhadap sektor perekonomian di negara Iran. Metode analisis yang digunakan adalah model linier dinamis dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa besarnya alokasi pembiayaan dari perbankan Islam di Iran banyak dipengaruhi oleh intervensi pemerintah dari pada faktor-faktor ekonomi yang relevan dengan pengucuran pembiayaan kepada sektor ekonomi.

Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Imam Mukhlis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2008-2010.

METODE

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 5 bank syariah, yang meliputi: Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Pemilihan pada 5 bank tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelima bank syariah tersebut merupakan 5 bank terbesar dalam yang dilihat dari indikator jumlah kantor cabang, aktiva total dan profitabilitasnya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dokumen, arsip) dengan rentang waktu selama tahun 2008-2010. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data dan untuk mengetahui perkembangan terkini dalam obyek penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan Bank Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Laporan Tahun Bank Syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank syariah, dan publikasi dari ADB (*Asian Development Bank*). Data-data tersebut seperti: *capital adequacy ratio (CAR)*, *financial to deposit ratio (FDR)*, *non performing finance (NPF)*, laba bersih, total aktiva, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Data

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Haron (2004) dalam menganalisis faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas perbankan Islam di dunia selama tahun 2008-2010.

Adapun model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih/Aktiva Total = $f(\text{CAR}, \text{FRD}, \text{NPF}, \text{INF}, \text{GRW})$. Adapun variabel bebas yang ada dalam penelitian ini masing-masing menunjukkan indikator kesehatan/kinerja keuangan bank dalam berbagai aspek, seperti: permodalan (CAR); aktiva produktif (NPF); likuiditas (FDR), sedangkan indikator makroekonomi dikembangkan dengan indikator sebagai berikut: inflasi (INF) (Bashir, 2001; Boyd, *et al.*, 2001; Makiyan, 2001), pertumbuhan ekonomi (GR) (Demirguc-Kunt & Huizinga, 1999; Clair, 2004).

Sehingga model estimasi dalam penelitian ini adalah $LBA = f(\text{CAR}, \text{FDR}, \text{NPL}, \text{NPF}, \text{INF}, \text{GR})$, dimana profitabilitas bank diukur dengan indikator rasio laba bersih bank dengan total aktiva bank (Haron, 2004). Fungsi tersebut kemudian diestimasi dengan metode *generalized least square (GLS)* dengan pendekatan data panel. Adapun model umum dari analisis data panel tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + u_{it}$$

Di mana: $u_{it} = \mu_i + v_{it}$

X_{it} , $i = 1, \dots, N$, dan $t = 1, \dots, T$

Notasi i adalah dimensi individu dan t adalah dimensi waktu. Model yang ada dalam analisis data panel meliputi *fixed effects model* dan *the random effects model*. Model *fixed effects* dapat dituliskan sebagai:

$$y_{it} = \alpha + \beta' X_{it} + u_{it}$$

Kedua model tersebut berkenaan dengan α_i untuk membuat asumsi *the random effects* or *fixed effects* sebagai berikut: (1) *Random effects (RE)*: α_i diasumsikan independen terhadap X_{it} , Z_i atau $E(\hat{\alpha}_i | X_{it}, Z_i) = 0$. (2) *Fixed effects (FE)*: α_i diasumsikan tidak independen terhadap X_{it}, Z_i .

HASIL

Berdasarkan pada hasil olah data dengan pendekatan *pooled least squares* menggunakan program *evIEWS* dapat diperlihatkan hasil data panel pada Tabel 1.

Hasil olah data diatas memberikan kesimpulan bahwa faktor internal bank syariah dan faktor eksternal bank syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dalam faktor internal bank syariah yang ada, variabel CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan besarnya koefisien yang ada sebesar -0,076. Hal ini memberikan arti bahwa kenaikan sebesar 1% pada angka CAR perbankan syariah di Indonesia dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah rata-rata sebesar 0,076%. Dalam faktor eksternal, variabel pertumbuhan ekonomi (GR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Besarnya koefisien yang ada sebesar 0,542. Hal ini memberikan arti bahwa kenaikan sebesar 1% pada angka CAR perbankan syariah di Indonesia dapat menaikkan tingkat profitabilitas bank syariah rata-rata sebesar 0,542%.

PEMBAHASAN

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Haron (2004) dan Ramlall (2009) yang menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah da-

pat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian (Haron, 2004). Begitu pula hasil penelitian oleh Havrylchuk & Jurzyk (2006) yang menyimpulkan terdapatnya hubungan positif antara modal dengan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang berbeda, dimana kinerja keuangan bank yang diukur dari indikator CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Walaupun sama-sama berpengaruh dan signifikan, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam teori yang ada.

Dalam hal ini menurut Goddard, *et al.* (2004) dalam analisisnya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *the capital-to-asset ratio* (CAR) and bank growth. Selain itu pula, menurutnya bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan dalam tingkat profitabilitasnya. Adanya hubungan negatif antara CAR dengan profitabilitas bank ini menurut Ngo (2006) dikarenakan dalam kenaikan CAR selalu diiringi dengan adanya kenaikan biaya yang dihadapi oleh bank. Dalam konteks ini akan muncul pertentangan antara regulator dengan pihak bank tentang isu modal dan tingkat kecukupannya. Apakah kenaikan modal yang ada dapat menyediakan kompensasi keuntungan bagi bank. Karena dalam kenyataannya penambahan modal biasanya diikuti dengan tindakan menjual saham ataupun penyisihan sebagian keuntungan untuk menambah modal.

Tabel 1. Koefisien Masing-masing Variabel Independen

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Permodalan	-0,076	0,019	-3,851	0,003
Aktiva Produktif	-0,008	0,008	-1,026	0,328
Likuiditas	0,121	0,144	0,840	0,420
Inflasi	-0,093	0,088	-1,054	0,316
Pertumbuhan Ekonomi	0,542	0,119	4,529	0,001
F-statistic	7,450			
Prob(F-statistic)	0,004			
Durbin-Watson stat	2,591			

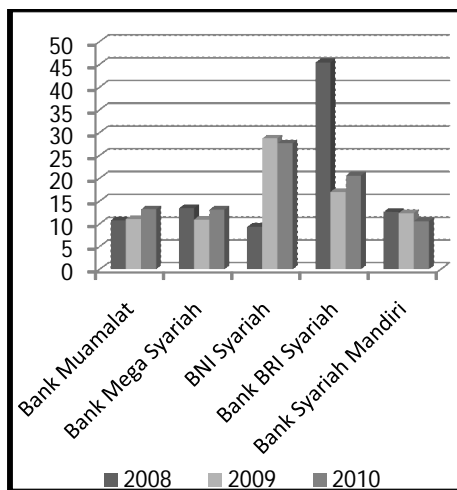
Variabel dependen: LBA

Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Imam Mukhlis

Manakala penambahan modal tersebut hanya meningkatkan biaya yang akan dihadapi oleh perusahaan, maka besarnya modal yang ada dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Dalam hal ini bank tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena struktur biaya yang dihadapi bank sangat besar.

Berdasarkan pada kondisi faktual yang ada dapat dijelaskan bahwa perkembangan dalam indikator CAR perbankan syariah di Indonesia fluktuasi. Secara lebih rinci perkembangan angka CAR perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2008-2010 dapat dilihat pada Gambar 1.



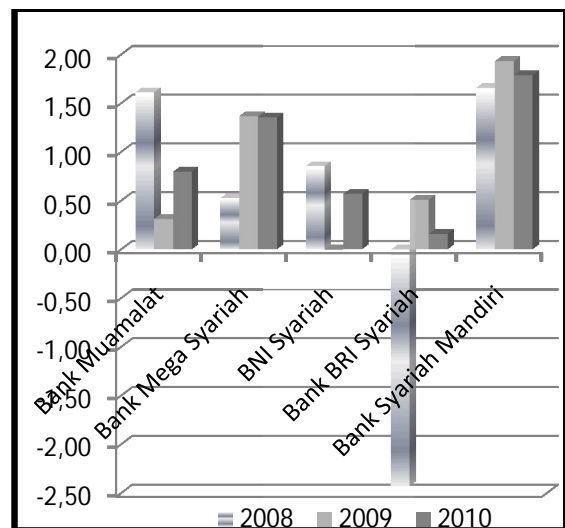
Sumber: Laporan Tahunan Masing-Masing Bank Umum Syariah, 2010

Gambar 1. Perkembangan CAR Kelima Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2008-2010

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa di antara kelima bank syariah yang ada selama tahun 2008-2010 terdapat bank yang memiliki kecenderungan memiliki angka CAR yang menurun, diantaranya adalah Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, sedangkan Bank BNI Syariah merupakan bank dengan tingkat perkembangan CAR yang relatif tajam dari sebesar 9,4 pada tahun 2008 meningkat menjadi 27,68. Sedangkan Bank BRI Syariah memiliki perkembangan CAR yang menurun dari sebesar 45,45 pada

tahun 2008 menurun menjadi sebesar 20,62. Namun demikian perkembangan angka CAR pada Bank Syariah tersebut sudah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001, dimana angka CAR yang harus dipenuhi oleh perbankan di Indonesia minimum sebesar 8%. tersebut

Perkembangan pada profitabilitas bank syariah di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Laporan Tahunan Masing-Masing Bank Umum Syariah, 2010.

Gambar 2. Perkembangan Profitabilitas (Diukur dari Rasio Laba Bersih dengan Aktiva Total) Kelima Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2008-2010

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi dalam perkembangannya. Diantara kelima bank syariah tersebut, Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelima bank syariah lainnya. Kemudian disusul oleh Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

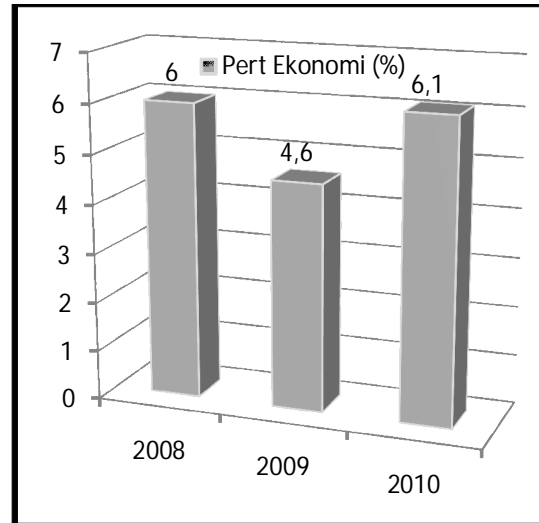
Dalam hal ini naik turunnya tingkat profitabilitas pada bank syariah tersebut tidak mencerminkan perkembangan pada CAR masing-masing bank syariah. Hal ini dapat terjadi karena memang

perkembangan bank syariah di Indonesia masih pada tataran baru berkembang dan bank-bank syariah yang ada masih berusaha keras untuk memperbesar angka CAR di tengah persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat. Hal ini membawa konsekuensi pada persaingan dalam memperebutkan nasabah yang semakin ketat pula.

Upaya perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan yang tidak diimbangi dengan kemampuannya dalam mendiversifikasikan berbagai usahanya secara proaktif, maka bank akan dihadapkan pada kenaikan biaya modal yang semakin besar. Perolehan modal bank yang semakin tinggi yang tidak diimbangi dengan pengalokasian dalam aspek pembiayaan kepada sektor kegiatan ekonomi dengan baik, akan berdampak pada beban biaya operasional bank yang semakin besar. Dalam kondisi ini tingkat profitabilitas bank syariah akan dapat mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Dalam kaitannya dengan pengaruh kondisi perekonomian terhadap profitabilitas bank, hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Selain hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Haron (2004) dan Ramlall (2009), penelitian ini juga sesuai dengan telaah yang telah dikemukakan oleh Bikker & Hu (2002) yang menyimpulkan adanya hubungan positif antara perkembangan ekonomi dengan profitabilitas bank. Dalam beberapa penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya transaksi ekonomi yang semakin besar. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong bank dalam mengembangkan usahanya. Berkembangnya bisnis bank dalam perekonomian dapat mendorong profitabilitas yang diperoleh bank dapat mengalami kenaikan.

Semakin berkembangnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor keuangan dalam perekonomian. Sebagai gambaran dari perkembangan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Asian Development Bank, 2011

Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2010

Selama tahun 2008-2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Krisis ekonomi yang terjadi di luar negeri pada tahun 2009 berdampak pada tekanan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa perekonomian nasional sudah terintegrasi dengan perekonomian luar negeri baik melalui kegiatan perdagangan barang dan jasa maupun aliran modal. Perkembangan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,1%. Hal ini menggambarkan bahwa *output* yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi nasional mencapai pertumbuhan 6,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sebagaimana layaknya negara sedang berkembang, kondisi yang terjadi di Indonesia juga menunjukkan masih adanya *growth led finance*. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi hal tersebut dapat menciptakan permintaan terhadap berbagai instrumen keuangan dan pasar keuangan. Adanya pertumbuhan ekonomi tersebut berdampak pada semakin luasnya kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut seperti ; konsumsi, investasi, distribusi, dan produksi. Dalam hal

Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Imam Mukhlis

ini perluasan kegiatan ekonomi yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia perlu didukung oleh keberadaan perbankan domestik. Keberadaan bank syariah dalam perekonomian merupakan respon dari sistem keuangan dan perbankan dalam negeri dalam mengantisipasi semakin berkembangnya kegiatan ekonomi.

Dalam hal ini kemunculan bank syariah yang pada awalnya berjumlah 1 bank syariah pada tahun 1990 an, hingga tahun 2010 telah berkembang menjadi 5 bank umum syariah dengan sebaran kantor cabang yang berjumlah ratusan di seluruh pelosok Indonesia. Berbagai produk bank syariah baik dalam kaitannya dengan penghimpunan dana masyarakat (misal *akad wadiah* dan *akad mudharabah*) maupun pengalokasian dana (misal *akad salam*, *akad istishna*, *akad ijarah* dan *akad qardh*) membuat bisnis bank syariah menjadi lebih dinamis. Semakin berkembangnya kegiatan bisnis bank syariah dalam perekonomian nasional akan semakin memperbesar peluang bank syariah dalam mendapatkan tingkat keuntungan yang semakin besar. Dalam hal ini ekspansi perbankan syariah dalam perekonomian nasional tersebut salah satunya didorong oleh perkembangan ekonomi domestik yang menunjukkan adanya perluasan kegiatan ekonomi oleh pelaku ekonomi dalam negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2008-2010. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia selama tahun 2008-2010. Faktor internal tersebut adalah berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah pada indikator CAR. Dalam penelitian ini indikator CAR memiliki pengaruh negatif

dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan CAR yang ada diiringi dengan kenaikan biaya operasional bank. Kenaikan biaya tersebut dapat terjadi manakala modal yang ada tidak dapat untuk kegiatan bisnis bank yang produktif. Oleh karena itu kenaikan biaya yang terjadi dapat menurunkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Faktor eksternal bank syariah dalam kegiatan usahanya meliputi pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Diantara indikator makroekonomi tersebut, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh oleh bank syariah di Indonesia. Tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi dalam negeri menjadi faktor pendorong bagi perkembangan sektor keuangan dan perbankan di dalam negeri. Dalam hal ini keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan nasional dapat memfasilitasi lebih luas lagi keinginan dari masyarakat Indonesia dalam kegiatan ekonomi yang semakin dinamis. Dengan berbagai strateginya, bank syariah berupaya untuk mendiversifikasikan berbagai usahanya dalam rangka menyediakan layanan jasa keuangan perbankan kepada masyarakat. Semakin besar usaha bank syariah dalam perekonomian yang ditunjukkan dengan berbagai produk layanan jasa keuangan perbankan syariah, akan semakin memperbesar peluang bank untuk mendapatkan tingkat keuntungannya.

Hasil penelitiannya juga dapat memberikan justifikasi akan berlakunya teori tentang *growth led finance* dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini semakin tumbuh dan berkembangnya perekonomian dapat mendorong berkembangnya sektor keuangan dan perbankan. Dalam hal ini semakin besarnya keuntungan bank akan semakin pula kesempatan bank untuk terus berkembang dalam mengiringi laju pertumbuhan ekonomi yang semakin besar.

Saran

Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan angka CAR yang tinggi perlu diimbangi dengan kemampuan bank dalam pengelolaan modal perbankan. Pengelolaan modal tersebut terkait dengan berbagai rencana bisnis bank dalam memperkuat usahanya dalam persaingan bank syariah. Dalam hal ini bank perlu menetapkan skala prioritas dalam menangani persaingan apakah dengan memperbanyak divisi pembiayaan syariah atau dengan memperbesar kapasitas penghimpunan dana nasabah. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan modal yang ada, bank syariah perlu melakukan pemetaan terhadap karakteristik kegiatan ekonomi masyarakat sehingga modal yang ada dapat dialokasikan sebagian untuk kegiatan bank yang prospektif mendatangkan keuntungan yang besar.

Kondisi perekonomian nasional secara makroekonomi tidak hanya ditentukan oleh perekonomian domestik semata, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal perekonomian nasional. Oleh karena itu untuk menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, pemerintah perlu menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilakukan baik pada aspek peraturan dan insentif usaha yang realistis baik kepada masyarakat. Dalam bidang perbankan, pemerintah (Bank Indonesia) perlu merumuskan kebijakan yang bersifat ekspansif terhadap keberadaan bank syariah di Indonesia. Dalam hal ini potensi perkembangan bank syariah yang masih besar perlu ditopang dengan kebijakan dalam mendorong bank syariah agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain dalam sistem keuangan dan perbankan nasional.

Dalam menganalisis faktor-faktor penentu pencapaian tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, peneliti yang lain dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang relevan. Dalam

hal ini perlu dikembangkan lagi faktor-faktor internal lain seperti: *return on asset* (ROA) atau *return on investment* (ROI) terkait dengan kesehatan bank. Selain itu pula juga dapat dikembangkan faktor-faktor eksternal lain seperti: nilai kurs Rp/US\$ atau tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terkait dengan stabilitas ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebola, S.S., Yusoff, W.S.W., & Dahalan, J. 2011. The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing in Malaysia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(4): 22-32.
- Abreu, M. & Mendes, V. 2000. *Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Evidence for Some EU Countries*. Presented on the 50th International Atlantic Economic Conference. http://www.iaes.org/conferences/past/charleston_50/prelim_program/index.htm. (Diakses tanggal 14 September 2011).
- Bashir, A.H. M. 2001. Assessing the Performance of Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East. *Paper*. Prepared for the Annual meeting of the MEEA/American Economic Association Annual Meeting. New Orleans, Louisiana. January 4-7:1-10.
- Bikker, J.A. & Hu, H. 2002. Cyclical Patterns in Profits, Provisioning and Lending of Banks and Procyclicality of the New Basle Capital Requirements. *BNL Quarterly Review*, 221:143-175.
- Bourke, P. 1989. Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking and Finance*, 13: 65-67.
- Boyd, J., Levine, R., & Smith, B. 2001. The Impact of Inflation on Financial Sector Performance. *Journal of Monetary Economics*, 47(2): 221–248.
- Cevik, S. & Charap, J. 2011. The Behavior of Conventional and Islamic Bank Deposit Returns in Malaysia and Turkey. *International Monetary Fund WP/11/156*.
- Clair, R.S.T. 2004. Determinants Macroeconomics of Banking Financial Performance and Resilience in Singapore. Monetary Authority of Singapore (MAS) Staff. *Paper No. 38*, Desember:1-34.

Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Imam Mukhlis

- Demirgüç-Kunt, A. & Huizinga, H. 1999. Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. *World Bank Economic Review*, 13(2): 379-408.
- Dridi, J. & Hasan, M. 2010. Have Islamic Banks Been Impacted Differently than Conventional Banks During the Recent Global Crisis? *IMF Working Paper No. WP/10/201* (Washington: International Monetary Fund).
- El-Gamal, M. 2005. *Mutuality as an Antidote to Rent-Seeking Sharia-Arbitrage in Islamic Finance*. <http://www.ruf.rice.edu/~elgamal/> (Diakses tanggal 7 September 2011).
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. S. 2004. Dynamics of Growth and Profitability in Banking. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36:1069-1090.
- Haron, S. 2004. Determinant of Islamic Bank Profitability. Working Paper Series No. 002, *Global Journal of Finance and Economics*, 1(1): 1-22.
- Havrylychuk, O. & Jurzyk, E. 2006. Profitability of Foreign Banks in Central and Eastern Europe: Does the Entry Mode Matter? Bank of Finland. *BOFIT Discussion Papers* 5.
- Makiyan, S.N. 2001. The Role of Rate of Return on Loans in the Islamic Banking System of Iran. *International Journal of Islamic Financial Services*, 3(3): 1-7.
- Miller, S.M. & Noulas, A.G. 1997. Portfolio Mix and Large-bank Profitability in the USA. *Applied Economics*, 29(4):505-512.
- Molyneux, P. & Thornton, J. 1992. Determinants of European Bank Profitability: A Vote. *Journal of Banking and Finance*, 16(6): 1173-1178.
- Ngo, P.T.H. 2006. Endogenous Capital and Profitability in Banking. The Australian National University. Working Papers In Economics and Econometrics. Working Paper No. 464, May 23:1-19.
- Ramlall, I. 2009. Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability in Taiwanese Banking System: Under Panel Data Estimation. *International Research Journal of Finance and Economics*, (34):160-167.
- Rasiah, D. 2010. Theoretical Framework of Profitability as Applied to Commercial Banks in Malaysia. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 19: 74-97.
- Revell, J.S. 1980. *Costs and Margins in Banking: An International Survey*. Organization for Economic Co-operation and Development. Paris.